

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Covid-19**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus ini merupakan jenis virus baru yang sebelumnya belum dikenal dan sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *Coronavirus* berasal dari bahasa latin “*corona*” yaitu yang memiliki arti *crown* (mahkota) atau *wreath* (rangkaiian bunga bundar). *Coronavirus* termasuk golongan virus RNA yang kebanyakan menginfeksi hewan dan manusia. Virion-virion virus ini mengandung *single-strand positive sense* RNA (ssRNA) terbesar yang membedakan dengan virus lainnya.<sup>12</sup>

Penemuan pertama Covid-19 yaitu berada di kota Wuhan Tiongkok China. Menurut World Health Organization (2019), Covid-19 merupakan virus penyebab flu biasa hingga menyebabkan flu menjadi penyakit lebih parah seperti MERS-CoV ataupun SARS-CoV. Covid-19 merupakan suatu virus yang dapat menyebabkan seseorang terjangkit penyakit baik mulai dari gejala ringan maupun gejala berat. Virus penyebab dari Covid-19 dinamakan Sars-CoV-2. Gejala serta tanda-tanda yang muncul dan dialami oleh seseorang yang terpapar oleh Covid-19

---

<sup>12</sup> Ridwan, *Coronavirus dan Perspektif Kemunculan Patogen Mematikan*, (Makassar: CV.Social Politic Genius, 2020), hal. 7

antara lain adalah gangguan pernafasan akut yaitu seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi dari Covid-19 rata-rata antara 5-6 hari atau bahkan sampai dengan 14 hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.<sup>13</sup>

Covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* merupakan virus yang termasuk dalam familia *Coronaviridae*, sub familia *Coronavirinae*, serta genus *Sarbecovirus*. Virus *Corona* memiliki bentuk yang bulat dengan diameter 125 nm yang digambarkan melalui penelitian dengan menggunakan *cry-electron microscopy*. Permukaan virus *corona* dikelilingi oleh benjolan seperti paku yang membentuk sebuah mahkota. Oleh karena itu para peneliti menamakan virus ini dengan nama *corona*. Virus ini merupakan suatu virus yang sangat berbahaya dikarenakan sifatnya yang mudah menular dan menyebabkan cidera paru-paru akut serta sindrom gangguan pernafasan. Saat ini virus *corona* merupakan salah satu wabah penyakit yang terjadi saat ini. Penyakit ini telah mendunia dan telah menyebar di berbagai negara.<sup>14</sup>

Virus *corona* berdasarkan genusnya terbagi menjadi empat, yaitu *Alpha-coronavirus*, *Beta-coronavirus*, *Gamma-coronavirus*, dan *Delta-coronavirus*. Dari beberapa genus tersebut virus *corona* yang paling berbahaya dan menyerang manusia adalah dari genus alpha dan beta.

---

<sup>13</sup> Lora Ekana Nainggolan dkk, *Belajar dari Covid-19 Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 156-157

<sup>14</sup> Fikri Aldi Nugraha dkk, *Analisis Sentimen Terhadap Pembatasan Sosial Menggunakan Deep Learning*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal. 122

Alpha dan beta *corona* virus berasal dari hewan mamalia yaitu seperti kelelawar dan tikus, sedangkan virus gamma dan delta berasal dari hewan babi dan burung. Maka hanya alpha dan beta yang memiliki potensi mampu menginfeksi manusia. Terdapat 70 subtipe *corona* virus yang mampu menginfeksi manusia. Dari sekian banyak subtipe, subtipe *beta-coronavirus* mampu menyebabkan penyakit parah bahkan kematian, sedangkan *alpha-coronavirus* mampu menyebabkan infeksi dengan gejala ringan atau bahkan tanpa gejala.<sup>15</sup>

## **B. Dampak Covid-19**

Dampak Covid-19 tidak hanya terjadi di negara Indonesia namun juga seluruh dunia, di mana setiap kejadian selalu berdampak bagi kehidupan manusia. Adanya wabah Covid-19 menimbulkan dampak bagi negara-negara yang terkonfirmasi virus ini. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif yang memberikan efek luar biasa di bidang sosial, ekonomi, politik, kesehatan, psikologis dan sektor pariwisata.

### **1. Dampak Negatif Covid-19**

#### **a. Dampak Kesehatan**

Dampak negatif Covid-19 pada bidang kesehatan yaitu masih terbaikannya program-program pemerintah di bidang kesehatan yang akan dijalankan pada tahun 2020. Program-program tersebut

---

<sup>15</sup> Senior GMKI, *The Power Of Love Bunga Rampai Refleksi dan Pegulatan Pemikiran di Era Pandemi Covid-19*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 284

seperti program perbaikan gizi (*stunting*) dan program-program lainnya yang seharusnya bisa berjalan lebih maju menjadi terhambat akibat Covid-19. Penangan wabah Covid-19 di berbagai negara menjalankan model penanganan wabah seperti melakukan pembatasan aktivitas di luar rumah. Pembatasan tersebut dilakukan hingga wabah Covid-19 mereda dan tingkat penyebarannya menurun atau bahkan *zero* kasus. Namun adanya pembatasan aktifitas manusia dalam keluar rumah akan memberikan dampak kesehatan tersendiri bagi mental manusia.

Kesehatan mental merupakan suatu kondisi kesehatan seseorang yang mampu mengatasi dengan baik tekanan hidup, mampu mengapresiasi potensi diri, mampu berfungsi produktif dan mampu berkontribusi di dalam komunitas sosial. Kesehatan mental manusia memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kehidupan manusia dalam hal berinteraksi, belajar, bekerja, berkomunikasi, mengelola kesedihan dan kebahagiaan seseorang. Kondisi dari adanya Covid-19 membuat orang-orang merasakan cemas, khawatir dan tertekan. Siaran ulang di media mengenai penderita Covid-19 yang kritis serta banyaknya peti mati dan orang meninggal setiap harinya menimbulkan kecemasan tersendiri bagi masyarakat ataupun individu. Tidak heran lagi apabila akibat dari

Covid-19 tingkat depresi dan kecemasan akan lebih tinggi dari biasanya.<sup>16</sup>

Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa tingkat kematian akibat virus corona meningkat. Covid-19 begitu mematikan daripada virus flu musiman. Menurut Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus, tingkat kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 mencapai 3,4%. Al-abaidani, Al-maani, Al-kind, Al-jardani dan Abdel-hady menyatakan bahwa belum ada orang yang kebal terhadap Covid-19. WHO menyatakan bahwa China telah mengalami penurunan tingkat kematian akibat dari Covid-19. Akan tetapi jumlah kasus angka kematian dan infeksi akibat Covid-19 di luar negara China mengalami peningkatan.

Pakar penyakit menular dan epidemiologi Universitas Edinburg Al-hazmi menyatakan bahwa tidak sepakat mengenai pernyataan dari WHO. Menurut Al-hazmi WHO berkemungkinan menambahkan jumlah korban virus corona yang memiliki infeksi ringan. Sedangkan menurut pakar Pusat Model Matematika Penyakit Menular di Sekolah Kedokteran Penyakit Tropis London, Beaudeau mengatakan bahwa tingkat kematian akibat virus corona saat ini sangat sulit ditentukan. Hal ini disebabkan oleh waktu yang

---

<sup>16</sup> Lora Ekana Nainggolan dkk, *Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 82-83

ditimbulkan oleh infeksi dan kematian cukup panjang. Kasus kematian mengalami peningkatan setiap harinya.<sup>17</sup>

b. Dampak Ekonomi

Pandemi Covid-19 memberikan dampak begitu besar terhadap perekonomian bagi masyarakat Indonesia maupun negara-negara dunia. Produksi, rantai pasokan, dan konsumsi masyarakat mengalami penurunan yang begitu tajam. Thorpe dan Loughridge menyatakan pendapat yang berbeda terkait dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap ekonomi. Dari hasil permodelannya bahwa perekonomian di semua negara yang terdampak Covid-19 mengalami penurunan output, maupun produktifitas selama selama satu tahun dengan skala dampaknya dapat diukur dalam penurunan Produk Domestik Bruto (PDB).

Dampak ekonomi juga dapat diukur dari segi penurunan konsumsi, di mana konsumsi rumah tangga dipandang lebih baik dalam mengukur kesejahteraan daripada PDB. Menurut ASEAN Interation Monitorng Directorate (AIMD), dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 secara langsung terhadap kegiatan ekonomi adalah adanya penurunan arus pariwisata, gangguan perjalanan udara, serta melemahnya kepercayaan konsumen dan bisnis karena pemberlakuan dari karantina wilayah. Selain itu juga adanya penutupan bisnis sementara serta pembatasan perjalanan

---

<sup>17</sup> Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomalia Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 66-68

terutama bagi seseorang yang membawa virus (*carrier*). Penurunan pasar pada pasar saham dan depresiasi nilai tukar di akibatkan oleh dampak dari aliran modal yang cepat.<sup>18</sup>

Sejumlah negara di dunia telah memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami kehancuran dan cenderung negatif sehingga akan menimbulkan resensi. Menurut IMF, sebanyak 170 negara akan mengalami pendapatan perkapita negatif. Director *World Economics Forum* (WEF) melalui *Managing* memaparkan negara-negara di dunia saat ini berusaha sekuat tenaga berlomba dalam melawan Covid-19 karena berdampak terhadap ekonomi. Menurut Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan RI berdasarkan perkiraan IMF *International Monetary Fund* dan *World Bank Indonesia* mampu untuk tumbuh positif dan bertahan pada masa pandemi Covid-19 ini.

Dampak dari Covid-19 setelah dikaji lagi secara ekonomi sangat terdampak terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang akan terancam gulung tikar. Banyak dari pedagang kaki lima yang tidak laku. Terdapat penutupan terhadap pabrik-pabrik, restoran dan pusat perbelanjaan yang mengakibatkan banyaknya pegawai yang terancam PHK. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pengurangan jumlah tenaga kerja bahkan banyak masyarakat miskin yang menggantungkan

---

<sup>18</sup> Riant Nugroho dkk, *Dampak Covid-19 Pada Ekonomi Pendekatan Strategi Ketahanan Pangan*, (Jakarta: Yayasan Rumah Reformasi Kebijakan, 2020), hal. 16

kehidupannya pada pendapatan mereka sehari-hari. Akibat hilangnya mata pencaharian, maka banyak masyarakat jatuh miskin karena tidak berrpenghasilan atau tidak mendapatkan pendapatan.<sup>19</sup>

China merupakan negara pertama dari awal mula munculnya Covid-19. Melemahnya perekonomian di Indonesia juga diakibatkan karena negara China sendiri merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Dari sisi impor banyak terjadi penurunan yaitu sebesar 2,71% dari komoditas buah-buahan. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan memperkirakan bahwa pertumbuhan negara Indonesia akan mengalami perlambatan sekitar 0,23% apabila perekonomian China melemah sebanyak 1% akibat Covid-19. Dampak dari Covid-19 juga sangat dirasakan pada kinerja ekspor dan impor.

Wabah Covid-19 diproyeksikan mampu menciptakan kerugian ekonomi di berbagai negara hingga mencapai US\$ 347 miliar atau sekitar Rp. 4.962 triliun dengan asumsi kurs Rp. 14.300 per dollar AS. Covid-10 telah menjangkit lebih dari 98 juta orang dan menewaskan lebih dari 3.800 orang. Kepala Ekonom Bank Pembangunan Asia atau ADB Yasuyuki Sawada menjelaskan ada banyak ketidakpastian terkait penyebaran dari virus corona dan dampak ekonominya. Maka diperlukan skenario untuk

---

<sup>19</sup> Haris Mustaqin dan Karla Amelia, *Ancaman Covid-19 Terhadap Legitimasi Politik*, (Banda Aceh: Syiah KualaUniversity Press, 2020), hal. 52



memberikan lebih jelas gambaran mengenai potensi kerugian akibat Covid-19. Pada skenario dasar, virus ini diperkirakan menimbulkan kerugian sebesar US\$ 77 miliar atau memangkas pertumbuhan ekonomi global sebesar 0,1%. Tiongkok sendiri mengalami kerugian cukup besar mencapai US\$ 44 miliar, dan negara berkembang Asia lainnya sebesar US\$ 16 miliar atau bahkan lebih.

Pada skenario moderat, kerugian ekonomi diperkirakan mencapai US\$ 156 miliar dan memangkas ekonomi global sebesar 0,2%. Ekonomi Tiongkok akan kehilangan US\$ 102 miliar, negara berkembang Asia lainnya US\$ 22 miliar, dan sisanya US\$31 miliar. Sementara itu, pada skenario terburuk kerugian ekonomi mencapai US\$ 347 miliar dan memangkas pertumbuhan ekonomi dunia mencapai 0,4%. Tiongkok sendiri berpotensi kehilangan US\$ 237 miliar, negara berkembang Asia lainnya US\$ 42 miliar, dan lainnya US\$ 68 miliar. Analisis ini diharapkan mampu mendukung pemerintah dalam mempersiapkan tanggapan yang jelas dan tegas dalam mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian.

Lembaga Pemeringkat Global S&P memproyeksikan bahwa wabah virus corona yang menyebar diberbagai negara seluruh dunia mencapai kerugian ekonomi US\$ 211 miliar atau sekitar Rp. 3.000 triliun. Ekonomi di negara Hongkong, Jepang,

Singapura dan Australia merupakan negara yang paling terdampak akibat virus ini. S&P tidak memangkas perkiraan bagi pertumbuhan pasar negara yang berkembang yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina dan India. Alasan S&P tidak melakukan hal tersebut dikarenakan terdapat fakta bahwa infeksi virus Covid-19 yang dilaporkan oleh negara-negara tersebut masih rendah.<sup>20</sup>

c. Dampak Psikologis

Ahmad Yurianto selaku juru bicara penanganan Covid-19 Kementerian Kesehatan, Sekertaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) menyoroti mengenai perihai emosional yang dirasakan oleh para petugas kesehatan. Selama berlangsungnya masa pandemi Covid-19 tenaga kesehatan yang menangani Covid-19 memiliki resiko tinggi dibandingkan tenaga medis lainnya. Mereka mengalami masalah psikologis diantaranya seperti kecemasan, depresi, dan bahkan insomnia. Hal ini terjadi karena resiko penularan Covid-19 lebih tinggi melalui pasien Covid-19 ketika merawat pasien tersebut, sehingga diperlukan adanya dukungan psikologis pada tenaga kesehatan selama pandemi.

Rasa takut terpapar atau tertular Covid-19 menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan ketidakberdayaan yang mengakibatkan permasalahan psikologis termasuk depresi, gejala

---

<sup>20</sup> Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomalia Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 34-36

somatic, insomnia, stres dan bahkan bunuh diri. Hal ini muncul dikarenakan adanya kecemasan akan kesehatan pada diri sendiri dan pada keluarga di rumah. Penularan terpapar Covid-19 yang begitu tinggi juga menyebabkan hal tersebut mengganggu psikologis bagi tim medis atau tenaga kesehatan. Dukungan dari keluarga, teman dan bahkan pemerintah sangatlah diperlukan untuk memberi semangat bagi kesehatan psikologis tenaga medis.

Prosedur isolasi dirumah saja bertujuan untuk mencegah menyebarnya Covid-19, hal ini juga bertujuan guna memisahkan orang yang telah terjangkit Covid-19 dengan mereka yang sehat. Ketika isolasi berlangsung, orang-orang yang terisolasi ditempatkan di ruangan khusus bahkan juga mendapat pengawasan ketat dari tenaga medis. Pasien Covid-19 tidak diperbolehkan untuk melakukan kontak dengan orang lain dan harus terputus dengan dunia luar untuk sementara. Hal ini juga akan berakibat terhadap perkembangan mental kesehatan pada pasien. Dimana pasien akan merasakan stres, cemas, dan takut.<sup>21</sup>

Ketika seseorang telah diisolasi dan mengetahui bahwa dirinya tidak sehat dan terpapar Covid-19 lalu mendapatkan berita dari luar bahwa kasus telah meluas dan juga banyaknya kematian dimana-mana akan mengakibatkan keadaan semakin memburuk

---

<sup>21</sup> Aziz Yogo Hanggoro dkk, "Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 15 No.2, 2020 (<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6585/5099> diakses 12 Februari 2021 pukul 13.17)

bagi pasien. Pasien akan merasa cemas, trauma dan yang paling parah pasien akan mengalami gejala psikotik. Gejala psikotik adalahh munculnya halusinasi pada pasien. Maka dari itu sangat penting untuk memutus kontak dengan luar secara sementara. Pentingnya pendampingan psikologis pada pasien Covid-19 sangatlah diperlukan agar seseorang tidak merasa sendirian. Para psikiater akan memberikan konseling atau semacam terapi yang akan membutuhkan interaksi.

Jika melihat kondisi di lapangan, pasien yang mengalami gejala klinis yang beragam kemungkinan akan sulit dalam mendapatkan terapi dan konseling oleh psikolog. Ketika melihat pasien di ruang isolasi dengan keadaan respirator yang terpasang, maka akan sulit dalam memberikan konseling dan terapi, sehingga lebih tepat akan ditangani oleh psikiater. Dimana psikiater akan memberikan obat penenang untuk meredakan kecemasan yang dialami pasien.<sup>22</sup>

#### d. Dampak Sosial

Penyebaran Covid-19 yang semakin banyak setiap harinya membuat langkah konkret harus ditentukan dalam menempuh sebagai antisipasi. Misalnya dalam pola hidup masyarakat, telah diubah ketika dalam berbincang di lingkungan rumah dan kantor harus menjaga jarak dan enggan berjabat tangan. Masjid-masjid

---

<sup>22</sup> Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomalia Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 29-32

yang biasanya banyak orang yang melakukan ibadah 5 waktu setiap hari sepi dan hanya ramai waktu sholat jum'at saja. Perbankan tempat orang melakukan transaksi dalam menabung, menarik uang serta setor uang juga mengalami pembatasan. Ketika pengunjung bank penuh, sebagian nomor antrian untuk menjaga jarak harus menunggu di luar.

Pembatasan Sosial Berskala Besar di kota-kota besar diberlakukan ketika kasus positif Covid-19 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Dasar pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pasal 59 dan 60 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Untuk penyelenggaraan PSBB berdasarkan pasal 59 ayat (4) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 dilakukan dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Melihat cepatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia, Presiden RI Ir. Joko Widodo akhirnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Disease 2019 (Covid-19) yang ditandatangani oleh Presiden pada tanggal 31 Maret 2020.<sup>23</sup>

Pandemi global Covid-19 mengubah lingkungan sosial masyarakat. Semua elemen masyarakat bekerja dalam mengatasi

---

<sup>23</sup> I Made Adi Widnyana dkk, *Covid-19: Perspektif Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 9

Covid-19. Kebiasaan dalam *physical distancing* merupakan suatu gerakan serta dukungan dalam mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Dengan melakukan jaga jarak, tidak bersentuhan secara fisik, serta menjaga kesehatan diri mencuci tangan dan memakai masker. Wabah Covid-19 mengubah pola pikir masyarakat untuk hidup lebih sehat. Sekolah serta instansi pemerintahan juga telah mengalami perubahan. Dimana hingga saat ini tahun 2021, sekolah masih berjalan secara virtual yaitu online dari rumah. Sedangkan instansi pemerintah berjalan dengan diadakannya jadwal masuk dan jaga jarak diantara satu dengan lainnya. Adanya edaran mengenai penyelenggaraan pesta juga menjadi penghalang bagi masyarakat yang sedang punya hajatan. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial serta budaya masyarakat setempat.<sup>24</sup>

e. Dampak Sektor Pariwisata

Covid-19 di Indonesia sangat berpengaruh terhadap semua sektor kehidupan masyarakat. Jumlah sektor pariwisata yang ada di Indonesia mulai sepi, dikarenakan adanya pembatasan serta ditutupnya akses kunjungan bagi wisatawan asing yang hendak berlibur ke Indonesia. Selain itu adanya beberapa PSBB dan meningkatnya jumlah pasien Covid-19 di beberapa daerah

---

<sup>24</sup> Angga Syahputra dkk, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Aktivita Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lhokseumawe", *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 9 No. 3, 2020 (<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/898> diakses 13 Februari 2021 pukul 19.22)

membuat pemerintah menutup tempat-tempat pariwisata. Pemerintah dan masyarakat Indonesia takut serta khawatir apabila ada virus Covid-19 serta varian baru Covid-19 yang dibawa oleh para warga negara asing dan munculnya klaster-klaster baru di masyarakat. Penutupan tempat-tempat pariwisata di beberapa daerah merupakan sebuah antisipasi yang wajar mengingat jumlah angka positif Covid-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap harinya. Masuknya Covid-19 ke negara Indonesia yaitu berawal dari interaksi dengan warga negara yang sudah terjangkit Covid-19 atau juga dari para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang pernah berpergian ke negara yang terjangkit virus. Maka dari itu, semua sektor yang ada mulai merasakan dampak dari adanya Covid-19.

Akibat dari adanya Covid-19 sektor pariwisata merasakan dampak yang begitu nyata. Selain berdampak pada sektor pariwisata, dampak lain juga terjadi pada sektor seperti seni, kuliner, industri, dan perdagangan. Adanya penurunan pada sektor pariwisata maka pihak pariwisata memberlakukan rolling pegawai serta merumahkan pegawai. Akibat dari Covid-19 banyak daerah terpuruk terutama daerah bergantung pada sektor pariwisata. Besarnya dampak dari virus Covid-19, membuat beberapa

masyarakat mengalami penurunan pada pendapatannya dan banyak masyarakat yang dirumahkan.<sup>25</sup>

## 2. Dampak Positif Covid-19

Covid-19 telah menjangkit lebih dari 75 negara besar di dunia. Covid-19 setiap harinya mampu menewaskan banyak orang di setiap negara. Akibat hal ini, banyak masyarakat yang mencari perlindungan dan melakukan pencegahan penularan virus Covid-19. Covid-19 menimbulkan banyak kerugian di berbagai negara dan menimbulkan kepanikan bagi masyarakat. Adapun dampak positif virus *corona* di bidang kesehatan antara lain:

### a. Lebih rajin mencuci tangan

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa cuci tangan merupakan langkah awal yang efektif dalam mencegah segala penyakit, seperti infeksi pencernaan, dan penyakit pernapasan. Pencegahan virus Covid-19 salah satunya adalah dengan rajin mencuci tangan.

### b. Sadar akan kebersihan lingkungan

Lingkungan bersih merupakan suatu tolak ukur akan pengembangan suatu penyakit. Seluruh masyarakat dihimbau agar menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga dengan cara selalu menerapkan hidup bersih. Selalu membersihkan benda-benda mati di sekitar, dimana benda mati dapat membawa virus Covid-19.

---

<sup>25</sup> Ni Putu Dian Utami Dewi dkk, *Book Chapters Bali VS Covid-19*, (Bali: Nilacakra, 2020), hal. 154



c. Mengubah pola makan sehat

Menurut WHO melalui pola makan terdapat beberapa cara dalam pencegahan Covid-19. Cara tersebut yaitu dengan menghindari mengonsumsi makanan cepat saji. Masyarakat diimbau agar lebih baik memasak makanan sendiri di rumah. Memperbanyak mengonsumsi buah-buahan dan sayuran yang berguna untuk menunjang sistem kekebalan tubuh.

d. Rajin berolahraga

Melakukan kegiatan olahraga merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah Covid-19. Olahraga bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah dari berbagai serangan penyakit. Imunitas seseorang akan kuat dalam memerangi virus dan penyakit ketika badan dalam kondisi sehat.

e. Selalu berdoa

Doa mampu menyugesti seseorang agar lebih berfikir positif. Menurut sebuah penelitian dari *National Institute of Mental Health and Neurosciences* tahun 2009, dari pikiran positif maka sistem kekebalan tubuh pun akan ikut meningkat. Di dalam doa terdapat kekuatan dalam mengaktifkan molekul dalam saraf dan sel-sel sistem kekebalan tubuh.

f. Terealisasinya program pemerintah dalam bidang kesehatan.

Dampak Covid-19 terhadap beberapa program pemerintah yang sempat terabaikan di bidang kesehatan dalam

implementasinya mulai menjadi program utama yang tepat sasaran. Dikatakan karena tepat sasaran karena program-program tersebut ada dalam mengatasi virus korona. Program-program tersebut diantaranya seperti GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), Isi Piringku (pola makan yang bergizi dan tepat, serta cara batuk yang benar).

Selain itu, adanya wabah Covid-19 menjadikan pelajaran bagi pemerintah agar lebih fokus dalam bidang kesehatan yaitu khususnya pada riset kesehatan. Perbaikan data dan penelitian seharusnya menjadi fokus utama setelah wabah Covid-19 berlalu. Dalam bidang kesehatan agar bisa lebih mandiri diperlukan pemikiran-pemikiran yang handal dan inovatif pada aspek penelitian khususnya kemandirian bahan baku obat, vaksin, jaminan kesehatan nasional, dan pendidikan serta pengembangan kesehatan maupun non kesehatan yang bekerja di Kementerian Kesehatan.<sup>26</sup>

## **C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Sejahtera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aman, sentosa damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Menurut Undang-

---

<sup>26</sup> Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomalia Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 66-68

Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi ekonomi masyarakat yang dalam pengukurannya melalui modal kerja, konsumsi makanan, tabungan, gaya hidup, pendapatan, dan kepemilikan aset.

Tadaro dan Stephen C. Smith menjelaskan upaya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat baik material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut:

a. Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi terhadap kebutuhan dasar meliputi makanan pokok sehari-hari, kesehatan, perumahan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat, dan pendidikan yang lebih baik.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa

Terdapat pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>27</sup>

2. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi dalam menentukan efisiensi alokasi dari akibat distribusi pendapatan dan

---

<sup>27</sup>Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hal. 49-50

ekonomi makro yang saling berhubungan dengan menggunakan suatu teknik ekonomi mikro. Kesejahteraan ekonomi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu kesejahteraan ekonomi syariah dan kesejahteraan ekonomi konvensional.<sup>28</sup> Kesejahteraan ekonomi memiliki tugas pokok dalam membandingkan berbagai kondisi atau keadaan perekonomian dalam menentukan apakah perekonomian telah mengarah ke arah yang lebih baik.

Ekonomi rakyat adalah suatu kegiatan serta upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidup mereka meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dalam ekonomi masyarakat, rakyat harus mendapat suatu jaminan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Selain itu dalam penciptaan lapangan pekerjaan berguna dalam meningkatkan daya beli masyarakat yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat.<sup>29</sup>

Menurut Pigou, ilmu ekonomi kesejahteraan hanya membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan yang bersifat ekonomi. Kesejahteraan ekonomi adalah kepuasan yang didapatkan dari penggunaan barang dan jasa yang dapat dipertukarkan. Pendapat Pigou, mendapat kritikan dari Graff dalam Agarwal, karena pengukuran kesejahteraan menggunakan uang tidak selalu akurat,

---

<sup>28</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hal. 23

<sup>29</sup> Ateng Wesa dan Suryono, "Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2014 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2685> diakses 16 Februari 2021 pukul 13.22)

pendapat Pigou tidak memiliki pengesahan karena kesejahteraan ekonomi diinterpretasikan hanya untuk barang-barang perorangan yaitu individu yang dapat dipertukarkan saja. Menurut Pigou, ilmu ekonomi kesejahteraan hanya berhubungan dengan yang bersifat ekonomi. Pengertian dari kesejahteraan ekonomi adalah suatu kepuasan dari penggunaan barang dan jasa yang dapat dipertukarkan.

Kesejahteraan seseorang baik individu maupun kelompok tergantung dari beberapa faktor bukan hanya pada faktor ekonomi saja namun juga dari faktor non ekonomi seperti faktor sosial politik. Pada kesejahteraan ekonomi konvensional lebih menitikberatkan terhadap kesejahteraan yang bersifat material daripada moral dan spiritual. Di mana kesejahteraan material merupakan kondisi suatu masyarakat merasa semua kebutuhannya tercukupi baik kebutuhan sandang pangan dan papannya. Sedangkan kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara keseluruhan baik itu segi kesejahteraan dari moral, kesejahteraan material, maupun kesejahteraan spiritual. Seseorang atau suatu kelompok dikatakan mencapai suatu kesejahteraan tergantung pada beberapa faktor yaitu seperti faktor ekonomi, faktor non ekonomi dan faktor sosial politik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Achmad Daengs GS, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hal. 106-107

### 3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Kollé, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas, pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari tercukupinya keseluruhan kebutuhan.<sup>31</sup>

### 4. Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pengertian kesejahteraan, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi segala kebutuhan mereka, baik dari kebutuhan pokok seperti makanan, air minum yang bersih, pakaian dan tempat tinggal. Selain itu kesejahteraan juga dapat dilihat dari dapat terpenuhinya kesempatan dalam memperoleh pekerjaan serta kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang baik. Apabila dari hal

---

<sup>31</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No.1, 2017 (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6038/0> diakses 16 Februari 2021 pukul 13.55)

tersebut semua terpenuhi, maka dapat dikatakan hidupnya akan mencapai suatu kesejahteraan terbebas dari kebodohan, kemiskinan, ketakutan maupun kekhawatiran.

Konsep kesejahteraan masyarakat menurut *United Nations Development Programe*, kesejahteraan memiliki tiga komponen yang mempegaruhi kesejahteraan. Tiga komponen tersebut yaitu indeks harapa hidup, indeks hidup layak, dan indeks pendidikan. Menurut Badrudin, kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang menunjukkan tentang kondisi kehidupan suatu masyarakat.<sup>32</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Erni Panca Kurniasih (2020) <sup>33</sup>	Deskriptif eksploratif	Masyarakat di Kota Pontianak mengalami penurunan kesejahteraan akibat dari dampak pandemi Covid-19. Pendapatan masyarakat setempat mengalami penurunan yang tajam antara 30% -70% di	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif.	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak dari Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat serta pendapatan ekonomi masyarakat.

<sup>32</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal. 31-33

<sup>33</sup> Erni Panca Kurniasih, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak", *Jurnal Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, ISBN, 2020 (<https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Erni-1.pdf> diakses 15 Maret pukul 18.31)

			awal pandemi sementara pengeluaran yang harus mereka keluarkan cenderung tetap.	Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	
2.	Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz (2020) <sup>34</sup>	Kualitatif deskriptif dan <i>library research</i> .	Covid-19 berdampak terhadap perekonomian dan pembangunan desa.	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat dan pembangunan desa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan <i>library research</i> . Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak dari Covid-19 terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
3.	Siti Indayani dan Budi Hartono (2020) <sup>35</sup>	Kualitatif dan <i>library research</i> .	Dampak Covid-19 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak Covid-19

<sup>34</sup> Sarip dkk, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa", *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol.5 No.1, Juni 2020 (<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/6732> diakses 15 Maret pukul 18.28)

<sup>35</sup> Siti Indayani dan Budi Hartono, "Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol. 18 No.2, September 2020 (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/download/8581/4408> diakses 15 Maret 2021 pukul 18.42)



			lambat dan mengalami penurunan sebesar 2,41%.	19 terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif dan <i>library research</i> . Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
4.	Silpa Hanoatubun (2020) <sup>36</sup>	Kualitatif	Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian di negara Indonesia yaitu ekonomi di Indonesia melemah dan terjadi krisis ekonomi.	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap perekonomian di suatu negara yaitu negara Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	Penelitian juga mengkaji dampak Covid-19 pada bidang ekonomi.
5.	Rizal Fahlefi, Shofian	Survei	Perekonomian masyarakat di Kabupaten	Penelitian terdahulu cenderung	Penelitian juga mengkaji

<sup>36</sup> Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Of Education Psychology and Counselling*, Vol. 2 No. 1, 2020 (<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423> diakses 15 Maret 2021 pukul 18.45)

	Ahmad, dan Rizal (2020) <sup>37</sup>		Tanah Datar mengalami penurunan yang sangat drastis akibat Pandemi Covid-19, di mana pekerja sektor informal pada subsektor transportasi paling terdampak.	lebih mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap ekonomi pekerja pada sektor transportasi dengan menggunakan metode survei. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	dampak Covid-19 pada bidang ekonomi.
6.	Evi Suryani (2021) <sup>38</sup>	Kualitatif	Munculnya Covid-19 berdampak buruk bagi pelaku usaha UMKM klepon ibu Andri mengalami penurunan pendapatan sebesar 60%.	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap usaha UMKM dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak dari Covid-19 pada bidang ekonomi serta pendapatan ekonomi.
7.	Suaibatul Aslamiyah dan	Deskriptif Kualitatif	Wabah Covid-19 berdampak buruk terhadap	Penelitian terdahulu cenderung	Penelitian juga mengkaji

<sup>37</sup> Rizal Fahlefi dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sektor Informal", *Jurnal Imara*, Vol.4 No.2, Juli 2020 (<http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jurei/article/view/2379> diakses 15 Maret 2021 pukul 19.00)

<sup>38</sup> Evi Suryani, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.8, Januari 2021 (<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272> diakses 15 Maret 2021 pukul 20.22)

	Nurhayati (2021) <sup>39</sup>		psikologis, sosial dan ekonomi pasien Covid-19.	mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap perubahan psikologis, sosial dan ekonomi pasien Covid-19 dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	mengenai dampak Covid-19 pada bidang ekonomi.
8.	Tasrif (2020) <sup>40</sup>	Deskriptif kualitatif	Covid-19 mengakibatkan kecemasan sosial, masalah sosial, serta peningkatan pengangguran dan kemiskinan.	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap perubahan struktur sosial budaya dan ekonomi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak Covid-19 pada bidang ekonomi.

<sup>39</sup> Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, "Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang Langkat Sumatera Utara", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.1, 2021 (<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/download/664/493> diakses 16 Maret 2021 pukul 19.23)

<sup>40</sup> Tasrif, "Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3 No.2, Juni 2020 (<http://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/366> diakses pada 17 Desember 2020 pukul 20.33)

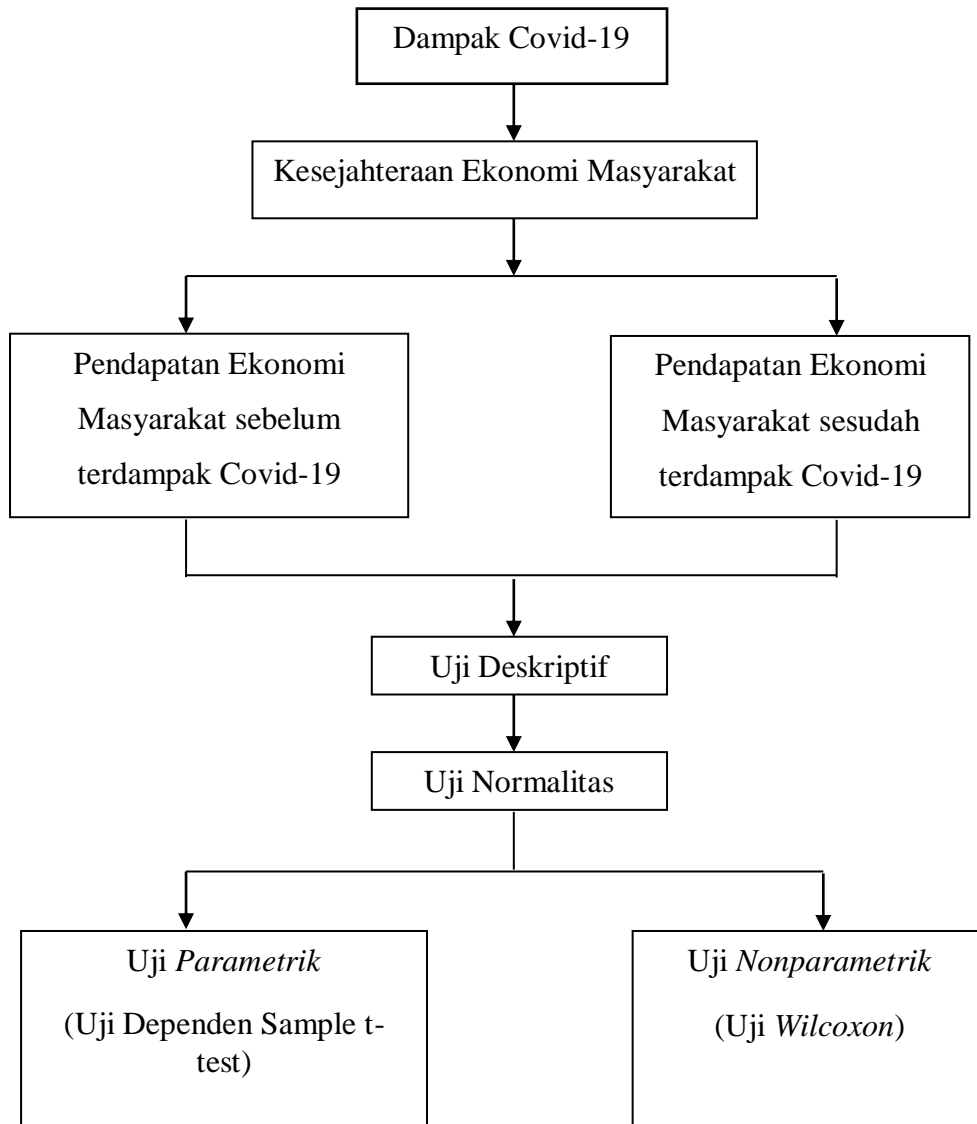
				kuantitatif dengan analisis komparatif.	
9.	Livina PH, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Dani Khusindarto dan Firman Aziz (2020) <sup>41</sup>	Deskriptif kualitatif	Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat, di mana kemerosotan ekonomi dan pengangguran secara perlahan mengalami peningkatan.	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat dan kenaikan angka pengangguran di desa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak Covid-19 di bidang ekonomi.
10.	Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda (2020) <sup>42</sup>	Kuantitatif deskriptif.	Akibat wabah Covid-19 perekonomian di negara Indonesia mengalami keterpurukan pada bidang ekspor dan jumlah investor di pasar. Pelanggan transportasi juga mengalami	Penelitian terdahulu cenderung mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap perekonomian di suatu negara yaitu negara Indonesia dengan menggunakan metode	Penelitian juga mengkaji mengenai dampak Covid-19 terhadap kegiatan perekonomian.

<sup>41</sup> Livina dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa", *Jurnal of Nursing and Health Sciences*, Vol.1 No.1, Oktober 2020 (<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/225> diakses pada 18 Desember 2020 pukul 11.54)

<sup>42</sup> Dito Aditia Darma Nasution dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Benefita*, Vol.5 No.2, Juli 2020 (<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefita/article/view/5313/1812> diakses 11 Januari 2021, pukul 20.03)

			penurunan yang sangat dratis.	kuantitatif deskriptif. Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis komparatif.	
--	--	--	-------------------------------	--	--

### E. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis mengenai dampak Covid-19 terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kecamatan Tulungagung. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Besole mengalami perubahan

karena terdampak Covid-19. Di mana kesejahteraan ekonomi masyarakat diukur melalui tingkat pendapatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, pada pendapatan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terdampak Covid-19 dilakukan analisis dan statistik uji.

Pada statistik uji yang akan digunakan, peneliti menggunakan uji normalitas dan uji beda. Uji beda pada penelitian ini terdiri atas uji *parametrik* dan *non parametrik*. Uji *parametrik* menggunakan uji *dependen sample t-test* yang digunakan ketika data memenuhi asumsi kenormalan. Sedangkan uji *non parametrik* menggunakan uji *wilcoxon* digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi kenormalan. Uji beda bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Besole sebelum dan sesudah terdampak Covid-19. Dimana pendapatan ekonomi dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dalam suatu masyarakat.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah terdampak Covid-19.